**RAMADHAN 1437 H DAN EURO 2016**

**Lina Kushidayati[[1]](#footnote-2)**

Ramadhan adalah bulan yang penuh dengan keberkahan, ampunan dan kemenangan. Bulan yang selalu dinanti-nantikan oleh Muslim di seluruh dunia termasuk Indonesia. Semarak Ramadhan menghiasi setiap sudut dan setiap sendi kehidupan masyarakat Muslim Indonesia. Memperbincangkan praktik konsumsi dan komodifikasi religius di bulan Ramadhan tidak akan ada habisnya. Sebagai Negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki beraneka ragam tradisi dan cara merayakan datangnya bulan Ramadhan. Semarak Ramadhan terasa di sudut-sudut kota hingga pelosok desa. Hampir semua aspek kehidupan bisa di”puasa”kan (diberi sentuhan Ramadhan), mulai dari hal-hal yang benar-benar religius seperti tadarrus Al-Qur’an hingga sesuatu yang biasanya dikategorikan sekuler, seperti sinetron. Lihat saja, bagaimana stasiun televisi nasional kita yang biasanya begitu “sekuler” tiba-tiba semuanya berbau religius (Islami). Sinetron dan program acara lain yang sudah tayang sebelum Ramadhan menghadirkan edisi khusus Ramadhan dimana pemain-pemainnya digambarkan ikut berpuasa atau mulai belajar agama.

Sementara tayangan-tayangan baru juga tidak kalah religius, mulai tayangan tentang sejarah Islam hingga ragam kompetisi yang Islami, seperti kompetisi da’i dan penghafal Al-Qur’an. Beberapa tahun terakhir, dua kompetisi ini mendapat respon yang sangat bagus dari pemirsa televisi di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan penayangan program tersebut setiap tahun. Dua tahun lalu, masyarakat Indonesia memiliki idola baru yang bukan selebritis, tapi seorang anak umur 4,5 tahun yang hafal 29 juz al-Qur’an, Musa namanya. Selama bulan Ramadhan, idola-idola religius lain juga bermunculan dari tahun ke tahun. Akan tetapi Ramadhan 1437 H ini akan ada saingan bagi idola-idola Islami itu, diantaranya Ronaldo, Ibrahimovic, Ramos dan kawan-kawan.

Mereka bukan da’i-da’i muda ataupun penghafal Al-Qur’an, melainkan pemain sepak bola. *Yup*, sejak hari keenam puasa, ajang kompetisi Piala Eropa (Euro) 2016 digelar di Perancis. Apa ada hubungan antara Ramadhan dengan Euro? Ada. Jadwal pertandingan Euro bertepatan dengan malam hari di Indonesia, yaitu jam 8.00, 11.00 dan 02.00 WIB. Jam 08.00 adalah waktu yang biasanya dimanfaatkan oleh umat Islam untuk menjalankan sholat Tarawih dan tadarrus Al-Qur’an. Sementara jam 11.00 adalah waktu ideal untuk beristirahat dan bangun pada dini hari untuk makan sahur. Jadwal yang padat bukan? Bayangkan betapa padatnya jika ditambah dengan menyaksikan tayangan pertandingan Euro 2016. Minat masyarakat Indonesia menyaksikan pergelaran Euro 2016 memang luar biasanya, terbukti salah satu stasiun televisi berani membeli lisensi tayangan seluruh pertandingan di ajang empat tahunan ini. Tentu saja ini adalah tantangan bagi Muslim pecinta sepak bola di Indonesia.

Dalam Islam, tidak ada aturan yang melarang menyaksikan pertandingan sepak bola, selama tidak mengganggu aktivitas ibadah. Menonton pertandingan sepak bola sama hukumnya dengan makan dan minum, yaitu mubah. Akan tetapi makan dan minum bisa menjadi makruh atau bahkan haram jika mendatangkan *madlarat* bagi manusia. Menyaksikan langkah negara jagoan menuju kemenangan Euro 2016 tidak seharusnya menghalangi langkah sendiri menuju kemenangan Idhul Fitri 1437 H. Betapa besar nilai kemenangan ketika malam takbiran merupakan malam kemenangan bagi kita sebagai Muslim karena berhasil mencapai puncak klasemen manusia yang mendapatkan ampunan dan berkah dari Allah SWT serta menjumpai Lailatul Qadar dan disaat yang sama Negara jagoan kita berhasil mencapai puncak final Euro 2016. Semoga.

1. Dosen STAIN Kudus [↑](#footnote-ref-2)